

Konseling Kelompok Behavior Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 3 Simo

Ayu Sri Astuti

Universitas PGRI Semarang

Dini Rakhmawati

Universitas PGRI Semarang

Argo Widiharto

Universitas PGRI Semarang

Alamat: Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kota Semarang
Korespondensi penulis: astuti.ayusri499@gmail.com

Abstract

This research was motivated by students who were not disciplined in learning at school shown by leaving class during class hours, rowdy students in class, many students who did not do assignments at school, and students violating the rules. This research is a quantitative research with true experimental research methods with a model of matched groups design. The research population of grade VIII students of SMP Negeri 3 Simo with a total of 147 students. The sample was taken by 16 students with low learning discipline. This study used purposive sampling techniques. The data collection tool used is the scale of student learning discipline. The analysis used to test the validity of the instrument is the correlation between items and scores that are done with Product Moment correlation while to test reliability with the help of the SPSS 22.0 for windows computer program. The results of the pretest regarding the scale of learning discipline can be known that there are 7 students in the low category, 1 student in the very low category. The results of the posttest of the learning discipline scale can be known that there are 7 students in the high category, 1 student in the low category. Test results Independent Sample Test sig value. $0.002 < 0.05$, the hypothesis of group counseling services through a behavior approach has an effect on improving student learning discipline has a significant difference. From the description above, it can be said that group counseling services through a behavior approach are effective in reducing student learning discipline.

Keywords: Group Counseling Services Behavior, Student Learning Discipline

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa yang tidak disiplin dalam belajar di sekolah ditunjukkan dengan meninggalkan kelas saat jam pelajaran, siswa gaduh dikelas, banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas disekolah, dan siswa melanggar tata tertib. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *true experimental* dengan model *matched groups designs*. Populasi penelitian siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Simo dengan jumlah 147 siswa. Sampel diambil 16 siswa yang kedisiplinan belajar rendah. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat pengumpul data yang dipergunakan adalah skala kedisiplinan belajar siswa. Analisis yang

Received Februari 28, 2023; Revised Maret 14, 2023; April 04, 2023

* Ayu Sri Astuti, astuti.ayusri499@gmail.com

digunakan untuk menguji validitas instrument adalah korelasi antara butir dan skor yang dikerjakan dengan korelasi *Product Moment* sedangkan untuk menguji reliabilitas dengan bantuan program komputer SPSS 22,0 *for windows*. Hasil *pretest* mengenai skala kedisiplinan belajar dapat diketahui terdapat 7 siswa pada kategori rendah, 1 siswa pada kategori sangat rendah. Hasil *posttest* skala kedisiplinan belajar dapat diketahui terdapat 7 siswa pada kategori tinggi, 1 siswa pada kategori rendah. Hasil uji *Independent Sampel Test* nilai sig. $0.002 < 0.05$, hipoteses layanan konseling kelompok melalui pendekatan behavior berpengaruh meningkatkan kedisiplinan belajar siswa memiliki perbedaan yang signifikan. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa layanan konseling kelompok melalui pendekatan behavior efektif untuk mengurangi disiplin belajar siswa.

Kata kunci: Layanan Konseling Kelompok Behavior, Kedisiplinan Belajar Siswa

LATAR BELAKANG

Belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai pelajaran yang diperoleh di sekolah, dan prestasi belajar mencerminkan keberhasilan proses pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan sudah banyak dilakukan, misalnya perbaikan kurikulum, penyempurnaan buku-buku pelajaran sesuai dengan kurikulum dan lain sebagainya. Upaya-upaya tersebut diharapkan dapat menunjang kelancaran proses belajar mengajar. Namun pada kenyataannya terdapat indikator disiplin belajar yang tidak terpenuhi, hal ini disebabkan karena kurang adanya kedisiplinan siswa saat belajar, misalnya tidak membawa buku pelajaran, membolos saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas-tugas sekolah, gaduh di kelas dan lain-lain. Serta kurang adanya peran guru Bimbingan dan Konseling untuk memberikan layanan atau treatment kepada peserta didik. Hal itulah yang memicu kurang disiplinnya siswa saat belajar.

Menurut Bahri dan Zain (2013:10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, ketrampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi. Dengan adanya proses belajar mengajar siswa diharapkan bisa menata dirinya sendiri agar bisa mampu memperoleh pengetahuan, wawasan, ilmu serta aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat sesuai dengan norma yang ada

Menurut Sunarso (2009 : 82) disiplin merupakan sikap patuh dan taat pada aturan. Sikap disiplin menciptakan kehidupan yang teratur. Kedisiplinan juga merupakan kunci dari suksesnya proses belajar mengajar. Bagi sebagian siswa bersikap

disiplin dalam belajar merupakan hal yang amat sulit untuk dilaksanakan karena ketika proses belajar mengajar terjadi banyak faktor yang menyebabkan ketidakdisiplinan siswa saat belajar.

Djojonegoro (dalam Tu'u, 2004:15) menjelaskan ciri-ciri siswa yang mempunyai sikap disiplin adalah adanya motivasi berpikir dan berkarya yang berorientasi pada prestasi unggul; adanya motivasi dalam mengembangkan bakat dan potensi dirinya untuk mencapai keunggulan; adanya daya saing sekaligus daya kerja sama yang tinggi, daya nalar tinggi serta matang dan berkeselimbangan; dan adanya kemampuan untuk berprakarsa, kemampuan untuk memperhitungkan resiko, sikap pencapaian prestasi dalam rangka persaingan. Hal ini juga yang terjadi pada siswa SMP Negeri 3 SIMO, diantaranya banyak siswa yang kurang bisa menepatkan dirinya misalnya membolos saat jam pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas, gaduh di kelas dan tidak menerapkan disiplin ketika proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil IKMS kelas VIII SMP Negeri 3 Simo diperoleh hasil tertinggi pada bidang belajar dalam hal informasi tentang menumbuhkan semangat belajar turun 27,3%, sulit menentukan teknik belajar yang sesuai 4,5%, berlatih memiliki kemampuan untuk menghilangkan rasa takut dalam mengikuti pelajaran 9,1%, berlatih memiliki kemampuan untuk menjawab dan bertanya dalam pelajaran 13,6%, sulit memahami pelajaran 4,5%. Serta pada bidang pribadi dengan indikator bingung melanjutkan sesuatu karena keadaan keluarga 27,3%, menumbuhkan rasa percaya diri dengan bentuk tubuh yang dimiliki 4,5%.

Hal ini untuk memberikan pemahaman tentang disiplin tidak terlepas dari peran bimbingan dan konseling. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling adalah layanan konseling kelompok. Menurut Sukardi (2008 : 68) layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok, sehingga layanan konseling kelompok sangat diperlukan dan dibutuhkan dalam meningkatkan disiplin belajar siswa. Dalam waktu yang relatif singkat konselor dapat berhadapan dengan sejumlah siswa di dalam kelompok dalam upaya untuk membantu memenuhi kebutuhan yang berkaitan dengan pencegahan, pengembangan pribadi, dan pengentasan masalah.

Berdasarkan pengujian yang dilakukan Rismadiana, Hylda (2017:2), tentang penerapan konseling kelompok model behavioristik untuk mereduksi perilaku membolos siswa, maka dapat diketahui bahwa tujuan pemberian konseling kelompok behavioristik adalah mengubah perilaku yang salah atau tidak diinginkan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara memperkuat dan mempertahankan perilaku yang diharapkan serta membantu menemukan cara-cara berperilaku yang tepat. Oleh sebab itu guru BK sebagai pelaksana dan motivator utama harus mengutamakan proses yang mendukung kedisiplinan belajar siswa

Disiplin menurut F.W. Foerster (dalam Koesoema, 2007: 233) merupakan keseluruhan ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan sehingga proses pendidikan berjalan lancar dan tidak terganggu. Dengan adanya kedisiplinan dapat menjadi tindakan preventif dan menyingkirkan hak-hal yang membahayakan hidup kaum muda.

Menurut Latipun (2011:118), layanan konseling kelompok merupakan salah satu bentuk konseling dengan memanfaatkan kelompok untuk membantu, memberi umpan balik dan pengalaman belajar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini yaitu kuantitatif, daengan populasi pada penelitian ini adalah semua peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Simo tahun ajaran 2022/2023, yang berjumlah 182 siswa. Siswa kelas VIII-A yang berjumlah 34 siswa akan digunakan sebagai kelas *tryout*. Jadi, jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 147 siswa. penentuan sampel dalam penelitian ini adalah mengambil seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Simo untuk dijadikan sampel penelitian. Sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang diambil dalam peneliti ini yaitu 16 siswa yang mendapat skor terendah yang memiliki kedisiplinan belajar terendah berdasarkan hasil *pre-test* yang sudah dianalisis oleh peneliti. 8 untuk kelompok eksperimen dan 8 untuk kelompok kontrol.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji coba instrumen sebanyak 32 item diberikan kepada 35 siswa. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk menguji validitas dari setiap item skala psikologis yang akan digunakan sebagai instrumen penelitian. Dari 32 item terdapat 24 item valid dan 6 item tidak valid, kemudian 24 item valid diambil untuk dijadikan instrumen penelitian.

Kelas interval disusun berdasarkan skor total tertinggi skala psikologis Disiplin Belajar maka mempunyai skor maksimal 96 (4x24) dan skor minimal adalah 24 (1x24) sesuai dengan jumlah butir instrumen skala psikologis disiplin belajar yang sudah diuji validitas dan reliabilitasnya. Skor maksimal dan skor minimal skala psikologis disiplin belajar tersebut digunakan untuk menentukan interval dengan rumus sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Rentang kelas interval} &= \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Kategori}} \\ \text{Skor maksimum} &= 96 \\ \text{Skor minimum} &= 24 \\ \text{Rentang} &= \frac{96 - 24}{4} = 18 \end{aligned}$$

Berdasarkan kelas interval tersebut di atas dapat digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi bergolong sesuai dengan kategori jawaban skala disiplin belajar sebagai berikut:

Tabel 1: Kategori Interval Skala Disiplin Belajar

Interval	Kategori
78-96	Sangat tinggi
60-77	Tinggi
42-59	Rendah
24-41	Sangat rendah

Berdasarkan kelas interval skor tersebut dapat digolongkan menjadi empat kategori yaitu: kelas interval 78-96 termasuk kategori sangat tinggi, kelas interval 60-77 termasuk kategori tinggi, kelas interval 42-59 termasuk kategori rendah dan apabila siswa mencapai kelas interval 24-41 termasuk kategori sangat rendah.

Tabel 2: Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelompok Eksperimen

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	KE01	51	rendah
2	KE02	45	rendah
3	KE03	45	rendah
4	KE04	51	rendah
5	KE05	43	rendah
6	KE06	40	sangat rendah
7	KE07	45	rendah
8	KE08	43	rendah
Skor Tertinggi		51	
Skor Terendah		40	
Skor Rata-rata		45,38	

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data pretest skala Disiplin Belajar kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 40 dan skor tertinggi 51, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut:

Tabel 3: Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest*
Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
78-96	0	0,0%	Sangat tinggi
60-77	0	0,0%	Tinggi
42-59	7	87,5%	Rendah
24-41	1	12,5%	Sangat rendah
Jumlah	8	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* skala Disiplin Belajar kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada kelas interval 42-59 sebanyak 7 siswa atau 87,5% berada pada kategori rendah dan pada kelas interval 24-41 sebanyak 1 siswa atau 12,5% berada pada kategori sangat rendah.

Hasil *pretest* yang telah diberikan terhadap kelompok kontrol diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4 Rekapitulasi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	KK01	46	rendah
2	KK02	38	sangat rendah
3	KK03	45	rendah
4	KK04	41	sangat rendah
5	KK05	41	sangat rendah
6	KK06	41	sangat rendah
7	KK07	52	rendah
8	KK08	41	sangat rendah
Skor Tertinggi		52	
Skor Terendah		38	
Skor Rata-rata		43,125	

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *pretest* skala Disiplin Belajar kelompok kontrol diperoleh skor terendah 38 dan skor tertinggi 52, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut :

Tabel 5: Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
78-96	0	0,0%	Sangat tinggi
60-77	0	0,0%	Tinggi
42-59	3	37,5%	Rendah
24-41	5	62,5%	Sangat rendah
Jumlah	8	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *pretest* skala Disiplin Belajar kelompok kontrol menunjukkan bahwa keseluruhan siswa berada pada kelas interval 42-59 sebanyak 3 siswa atau 37,5% berada pada kategori rendah dan pada interval 24 – 41 sebanyak 5 siswa atau 62,5% berada pada kategori sangat rendah .

Tabel 6: Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	KE01	64	tinggi
2	KE02	65	tinggi
3	KE03	58	rendah
4	KE04	60	tinggi
5	KE05	61	tinggi
6	KE06	77	tinggi
7	KE07	63	tinggi
8	KE08	69	tinggi
Skor Tertinggi		77	
Skor Terendah		58	
Skor Rata-rata		64,625	

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *posttest* skala Disiplin Belajar kelompok eksperimen diperoleh skor terendah 58 dan skor tertinggi 77, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut :

Tabel 7: Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelompok Eksperimen

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
78-96	0	0,0%	Sangat tinggi
60-77	7	87,5%	Tinggi
42-59	1	12,5%	Rendah
24-41	0	0,0%	Sangat rendah
Jumlah	8	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* skala Disiplin Belajar kelompok eksperimen menunjukkan bahwa pada kelas interval 60 -77 sebanyak 7 siswa atau 87,5% berada pada kategori tinggi dan pada kelas interval 42-59 sebanyak 1 siswa atau 12,5% berada pada kategori rendah.

Tabel 8: Rekapitulasi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

No	Kode Responden	Perolehan Skor	Kategori
1	KK01	54	rendah
2	KK02	49	rendah
3	KK03	45	rendah
4	KK04	47	rendah
5	KK05	47	rendah
6	KK06	41	sangat rendah
7	KK07	54	rendah
8	KK08	54	rendah
Skor Tertinggi		54	
Skor Terendah		41	
Skor Rata-rata		48,88	

Setelah dilakukan analisis deskriptif dari data *posttest* skala Disiplin Belajar kelompok kontrol diperoleh skor terendah 41 dan skor tertinggi 54, selanjutnya masing-masing skor pada setiap responden dimasukkan dalam kelas interval yang dapat disusun tabel distribusi frekuensi bergolong sebagai berikut :

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelompok Kontrol

Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
78-96	0	0,0%	Sangat tinggi
60-77	0	0,0%	Tinggi
42-59	7	87,5%	Rendah
24-41	1	12,5%	Sangat rendah
Jumlah	8	100%	

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *posttest* skala Disiplin Belajar kelompok kontrol menunjukkan bahwa keseluruhan siswa berada pada kelas interval 42-59 sebanyak 7 siswa atau 87,5% berada pada kategori rendah dan pada interval 24 – 42 sebanyak 1 siswa atau 12,5% berada pada kategori sangat rendah.

Tabel 10 Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kelompok	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Disiplin Belajar Eksperimen	.216	8	.200 [*]	.907	8	.331
Kontrol	.155	8	.200 [*]	.928	8	.502

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil perhitungan uji *shapiro – wilk* dengan bantuan program SPSS 22 yang sudah diuji, diperoleh hasil signifikasi(sig) >0,05 maka H₀ diterima, artinya sampel berasal dari data yang berdistribusi normal.

Tabel 11 Uji Homogenitas

		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Disiplin Belajar	Based on Mean	1.259	1	14	.281
	Based on Median	.871	1	14	.367
	Based on Median and with adjusted df	.871	1	9.651	.373
	Based on trimmed mean	1.095	1	14	.313

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai sig. 0.281 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian data kelas *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol sama atau homogen. Dengan demikian maka salah satu syarat dari uji independent Sample T-test sudah terpenuhi atau dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

Tabel 12 Tabel Persiapan Uji Hipotesis

KELOMPOK	<i>No.Resp</i>	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>GainScore</i>
EKSPERIMEN	1	51	64	13
	2	45	65	20
	3	45	58	13
	4	51	60	9
	5	43	61	18
	6	40	77	37
	7	45	63	18
	8	43	69	26
KONTROL	1	46	54	8
	2	38	49	11
	3	45	45	0
	4	41	47	6
	5	41	47	6
	6	41	41	0
	7	52	54	2
	8	41	54	13

Tabel 13 *Independent Sampel Test*

		t-test for Equality of Means				
		T	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Disiplin Belajar	Equal variances assumed	3.783	14	.002	13.50000	3.56821
	Equal variances not assumed	3.783	10.878	.003	13.50000	3.56821

Berdasarkan hasil uji *Independent Sampel Test* diperoleh nilai sig. sebesar 0.002 < 0.05. Hal tersebut menunjukkan bahwa kedua variasi sama, maka penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi (*t-test for equality of means*) dalam pengujian *t-test* harus dengan dasar *equal variance assemend*. taraf signifikansi p 0.002 hasil tersebut menyebutkan bahwa nilai p < 0.002 berarti terdapat perbedaan layanan konseling kelompok melalui pendekatan behavior ditinjau dari *posttest* kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4.14 Hasil Determinan R²**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.711 ^a	.506	.470	7.13643

a. Predictors: (Constant), Kelompok

Berdasarkan hasil Adjusted R Square bernilai sebesar 0,470 maka dapat diartikan 47,0% sehingga variabel kedisiplin belajar mampu dijelaskan oleh variabel konseling kelompok, sehingga konseling kelompok dapat digunakan dalam kedisiplinan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil *pretest* mengenai skala kedisiplinan belajar dapat diketahui terdapat 7 siswa pada kategori rendah dengan persentase 87,5%, 1 siswa pada kategori sangat rendah dengan persentase 12,5%. Hasil *posttest* mengenai skala kedisiplinan belajar dapat diketahui terdapat 7 siswa pada kategori tinggi dengan persentase 87,5%, 1 siswa pada kategori rendah dengan persentase 12,5 %. Hasil uji *Independent Sampel Test* menggunakan bantuan program *SPSS 22* diperoleh nilai sig. $0.002 < 0.05$, maka hipoteses yang berbunyi layanan konseling kelompok melalui pendekatan behavior berpengaruh dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa memiliki perbedaan yang signifikan, yang memiliki perbedaan yang signifikan, dilihat dari hasil perhitungan uji *independent Sample T-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwisol. 2009. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Corey, Gerald. 2005. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*. Bandung: Refika Aditama.
- Ekosiswoyo Rasdi, Maman Racham.2000. *Manajemen Kelas Sesuai dengan Kurikulum D-II PGSD*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, Aswan. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gumelar, Yuda. 2011. *Pendekatan Behaviouristik*.
<http://yudagumelar.blogspot.com/2011/07/pendekatan-behaviouristik.html>.
- Hurlock, Elizabeth. *Perkembangan Anak 2*. Jakarta: Erlangga.
- Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: PT. Index.
- Latipun. 2011. *Psikologi Konseling*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Sardiman. 2008. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rinika Cipta.
- Sudrajat, Akhmad. 2011. *Mengatasi Masalah Siswa Melalui Layanan Konseling Individual*. Yogyakarta: Paramitra Publishing.

- Sugianto, Akhmad. 2014. *Teori pendekatan Behavioral*. <http://akhamad-sugianto.blogspot.com/2014/03/teori-pendekatan-behavioral/>.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Trasito Bandung.
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarso. 2009. *Pelajaran Pkn Pendidikan Kewarganegaraan Kelas 2 Sekolah Dasar*. Jakarta : Perpustakaan Nasional.
- Supriatna, Mamat. 2011. *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi: Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: Rajawali Press.
- Surya Mohamad. 2003. *Teori-Teori Konseling*. Bandung : Bani Quraisy.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Walgito, Bimo. 2002. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wantah, Maria J. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.